

**ARTIKEL ILMIAH**

**ANALISIS KOMPETENSI STRATEGIS MATEMATIS SISWA  
DENGAN GAYA BELAJAR ASSIMILATOR PADA  
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA  
DI KELAS VIII SMP**



*Setyaji Jati: Anke  
Umil*

*W D Z*

*Acc  
S. H. ...*

**Oleh:  
MITA ELVANA ANGRAINI  
NIM RSA1C213008**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
MARET 2018**

**ANALISIS KOMPETENSI STRATEGIS MATEMATIS SISWA  
DENGAN GAYA BELAJAR ASSIMILATOR PADA  
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA  
DI KELAS VIII SMP**

**Oleh :**

**Mita Elvana Angraini<sup>1)</sup>, Wardi<sup>2)</sup>, Gugun<sup>3)</sup>**

**<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jambi**

**<sup>2&3)</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jambi**

**Email: <sup>1</sup>mita.elvana54@gmail.com**

**ABSTRAK**

Kompetensi strategis matematis merupakan salah satu dari lima kecakapan matematika yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Kompetensi strategis matematis ini memiliki peranan yang dominan dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Kemampuan ini mendorong siswa mampu memformulasikan masalah, memilih informasi yang relevan dan merepresentasikan masalah tersebut sehingga dapat memecahkan masalah matematika tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kompetensi strategis matematis siswa dengan gaya belajar assimilator dan strategi pemecahan masalah yang dominan digunakan siswa. Jenis penelitian ini yaitu penelitian Kualitatif-deskriptif. penelitian dalam penelitian ini menunjukkan siswa assimilator ketiga, keempat, dan kelima memenuhi keenam indikator kompetensi strategis matematis yaitu mampu memahami situasi serta kondisi dari suatu permasalahan, menemukan kata kunci serta mengabaikan hal-hal yang tidak relevan, menyajikan masalah secara matematik dalam berbagai bentuk, memilih penyajian yang cocok, memilih metode penyelesaian yang efektif, dan menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan. Sedangkan siswa assimilator pertama, kedua dan keenam hanya memenuhi lima indikatornya, indikator yang tidak terpenuhi yaitu menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan. Secara keseluruhan semua subjek assimilator memiliki kompetensi strategis matematis yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari jawaban tertulis dan transkrip wawancara mereka. Adapun strategi pemecahan masalah yang dominan digunakan subjek adalah menemukan pola, menyederhanakan masalah yang serupa, mengorganisasikan data, dan bernalar secara logis.

**Kata Kunci:** Kompetensi Strategis Matematis, Siswa Assimilator, Pemecahan Masalah Matematika.

**PENDAHULUAN**

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan formal yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Matematika juga bermanfaat dalam pengembangan

berbagai bidang keilmuan yang lain. Dengan belajar matematika siswa dapat berlatih menggunakan pikirannya secara logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta memiliki kemampuan bekerjasama dalam menghadapi berbagai masalah serta mampu memanfaatkan informasi yang diterimanya (Afrilianto, 2012:193). Secara umum tujuan diberikannya matematika di sekolah adalah untuk membantu siswa mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, dan kritis serta mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Dalam pembelajaran matematika siswa harus memiliki aspek kognitif yang mencakup perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti kemampuan matematis, yaitu pengetahuan dan kecakapan matematika yang diperlukan untuk dapat melakukan manipulasi matematika dan kemampuan berpikir dalam matematika. *National Research Council* (NRC) mengemukakan mengenai *Mathematical Proficiency* atau kecakapan matematika. Kecakapan matematika diartikan sebagai aspek atau komponen yang merangkum apa yang seharusnya dikuasai siswa agar mereka berhasil dalam belajar matematika. Kilpatrick, *et al.* (2001:5) merumuskan tentang kemampuan dan kecakapan matematis yang harus dimiliki siswa, sebagai berikut: 1) Pemahaman konsep; 2) Kelancaran berprosedur; 3) Kompetensi strategis; 4) Penalaran adaptif; 5) Berkarakter produktif. Kelima kecakapan matematis tersebut akan bermanfaat untuk memfasilitasi perkembangan ilmu lain dan terasa

manfaatnya apabila benar-benar berhasil dikuasai dan diaplikasikan. Keberhasilan tersebut salah satunya dapat terlihat pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika.

Kemampuan pemecahan masalah yang diharapkan tidak sekedar siswa mampu menyelesaikan suatu permasalahan matematika berdasarkan rumus atau algoritma yang telah diajarkan guru, tetapi kemampuan yang diharapkan sebenarnya siswa mampu merumuskan permasalahan dari informasi-informasi yang relevan yang dimilikinya, menyajikannya dan menyelesaikan permasalahan melalui beragam cara dan strategi yang dirasa paling tepat dalam permasalahan tersebut.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki dan dikembangkan siswa dalam belajar matematika adalah kompetensi strategis matematis karena kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah matematika merupakan aspek yang sangat penting dalam belajar matematika. Sebelum memecahkan masalah seseorang perlu memiliki kemampuan untuk memformulasikan, merepresentasikan, serta menyelesaikan permasalahan matematika. Kompetensi strategis matematis perlu dikembangkan dalam diri siswa agar dapat memecahkan masalah dalam matematika dan dalam kehidupan sehari-hari bahkan dalam kehidupan mereka di masa depan.

Ketika menghadapi suatu permasalahan, siswa harus mampu memformulasikan masalah tersebut, memilih informasi-informasi yang relevan dengan masalah tersebut, dan dapat mempresentasikan masalah tersebut. Selain itu siswa harus mengetahui ragam cara dan strategi yang mesti dipilih untuk diterapkan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Dalam memformulasikan masalah

tersebut siswa dituntut untuk dapat menyajikannya secara matematis dan dalam berbagai bentuk, dapat dalam bentuk numerik, simbolik, verbal maupun dalam bentuk grafik. Sedangkan dalam mempresentasikan masalah, siswa harus mengkonstruksi model dari komponen-komponen pokok permasalahan, sehingga dapat membuat model permasalahan secara akurat. Siswa harus memahami situasi dan kunci utama permasalahan dan mengabaikan unsur-unsur yang tidak relevan. Kemudian siswa harus mampu menemukan solusi untuk masalah tersebut. Kompetensi strategis juga dapat berperan untuk memilih diantara prosedur yang efektif sehingga kelancaran proseduralnya juga dapat dikembangkan (Kilpatrick, *et al.*, 2001).

Namun ketika siswa tidak mampu memformulasikan permasalahan yang dihadapi siswa tersebut akan merasa kesulitan untuk menyelesaikannya. Hal ini terbukti dari hasil penelitian Nirawati (2009) bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan untuk mengubah soal cerita ke dalam simbol matematis, dan ini menunjukkan bahwa siswa tersebut merasa kesulitan dalam mempresentasikan suatu permasalahan. Hal ini mengindikasikan bahwa masih rendahnya kompetensi strategis siswa.

Oleh karena itu, menurut (Syukriani, 2016:84) kompetensi strategis matematis juga penting untuk menjadi bahan pertimbangan dalam merencanakan suatu pembelajaran. Sebagai upaya meningkatkan kompetensi strategis siswa melalui pembelajaran matematika maka perlu untuk menelusuri dan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana kompetensi strategis siswa saat menyelesaikan masalah matematika kontekstual. Lebih khususnya lagi mempelajari intruksi-intruksi yang tepat untuk merangsang

dan memunculkan kompetensi strategis dalam diri siswa.

Selama proses pembelajaran berlangsung, banyak aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh siswa, misalnya saat guru memberikan materi pelajaran ada siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, ada siswa yang diam dan juga ada siswa yang memperhatikan materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya, namun pada saat siswa tersebut ditanya tentang materi tersebut, siswa tersebut tidak tahu apa-apa. Sehingga mereka mengatakan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit, membosankan dan menakutkan.

Maka dari itu, mendalami masing-masing gaya belajar siswa adalah salah satu cara yang harus digunakan oleh guru untuk memahami dan berkomunikasi kepada siswa agar saling mengerti dan memahami. Tidak banyak dari siswa itu mau berkomunikasi dan menceritakan hal yang sekiranya membuat siswa itu benar-benar merasa kesulitan dikarenakan seorang guru tidak memahami anak didiknya, dan salah satu gaya belajar yang ada adalah gaya belajar yang dikemukakan oleh David Kolb (Grufon & Risnawita, 2014:98) yaitu gaya belajar yang melibatkan pengalaman baru siswa, mengembangkan observasi/refleksi, menciptakan konsep dan menggunakan teori untuk memecahkan masalah.

Menurut David Kolb (Grufon & Risnawita, 2014:98) Gaya belajar assilator merupakan kombinasi antara konseptualisasi abstrak dan pengamatan reflektif (AC dan RO). Ciri-ciri dari dimensi belajar *Abstract Conceptualization* (AC) dibagi ke dalam aspek belajar dan sikap yang meliputi: menyukai pelajaran yang menuntut analisis logis, melakukan persiapan sebelum belajar, belajar secara terencana, memahami materi

dengan cepat, berpikir logis, menyukai informasi dan bersikap sesuai teori. Serta ciri-ciri dimensi belajar *Reflective Observation* (RO) yang dibagi ke dalam aspek belajar dan sikap yang meliputi: belajar dari pengamatan, belajar dengan berbagai cara, menyimak makna dari hal yang diamati, teliti dalam belajar dan teliti dalam ulangan. Individu dengan tipe ini memiliki kelebihan dalam memahami berbagai sajian informasi serta merangkumnya dalam suatu format yang logis, singkat, dan jelas. Biasanya individu ini lebih menyukai ide serta konsep abstrak, dan juga mereka cenderung lebih teoritis. Bidang studi yang mereka sukai ialah *science* dan matematika.

Karena itu peneliti memandang penting untuk memperoleh informasi tentang bagaimana kompetensi strategis matematis siswa dengan gaya belajar asimilator dalam memecahkan masalah matematika, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kompetensi Strategis Matematis Siswa dengan Gaya Belajar Asimilator pada Pemecahan Masalah Matematika di Kelas VIII SMP”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Sebelum memecahkan masalah seseorang perlu memiliki kemampuan untuk merumuskan permasalahan dari informasi-informasi yang dimilikinya, merepresentasikan dan menyelesaikan permasalahan tersebut. Kemampuan ini disebut sebagai kompetensi strategis (Kilpatrick, et al, 2001:116). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Kilpatrick kompetensi ini merupakan salah satu dari 5 jenis kecakapan matematik yang perlu dikembangkan di sekolah.

kompetensi strategis matematis adalah kemampuan yang mengungkapkan bagaimana merencanakan langkah prosedural yang efektif dalam menyajikan dan

menemukan solusi terhadap penyelesaian soal matematika.

Menurut Kilpatrick, Swafford & Findell dalam (M. Afrilianto, 2012:197), adapun indikator dari kompetensi strategis matematis siswa adalah sebagai berikut:

- a. Memahami situasi serta kondisi dari suatu permasalahan.
- b. Menemukan kata-kata kunci serta mengabaikan hal-hal yang tidak relevan dari suatu permasalahan.
- c. Menyajikan masalah secara matematik dalam berbagai bentuk.
- d. Memilih penyajian yang cocok untuk membantu memecahkan permasalahan.
- e. Memilih metode penyelesaian yang efektif dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
- f. Menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan.

Siswa yang memiliki kompetensi strategis baik tidak saja mampu menyelesaikan permasalahan tidak rutin dengan berbagai cara, namun harus memiliki kemampuan yang fleksibel dalam memilih siasat, seperti coba-coba, cara aljabar, atau cara lainnya, yang tepat untuk menjawab permasalahan sesuai dengan permintaan dan situasi yang ada. Kemampuan menggunakan pendekatan fleksibel ini merupakan kecakapan kognitif utama yang diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan tidak rutin.

Kolb (Gufon dan Risnawita, 2014:43) mengatakan bahwa gaya belajar merupakan metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi, sehingga pada prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral dalam siklus belajar aktif.

Menurut David Kolb gaya belajar asimilator merupakan kombinasi antara konseptualisasi abstrak dan pengamatan reflektif (AC

dan RO). Individu dengan tipe ini memiliki kelebihan dalam memahami berbagai sajian informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, dan dipandang dari berbagai perspektif dirangkum dalam suatu format yang logis, singkat, dan jelas. Biasanya individu tipe ini kurang perhatian pada orang lain dan lebih menyukai ide serta konsep yang abstrak, mereka juga cenderung lebih teoritis, mengasimilasikan fakta ke dalam teori, berpikir dengan objektif, analitis, runtut, sistematis, melakukan pendekatan masalah dengan logika, berusaha benar-benar memahami suatu permasalahan terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan. Menginginkan apa yang akan dilakukan harus minimal sama atau lebih baik dengan apa yang telah atau pernah dilakukan sebelumnya.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan subjek berjumlah 6 orang siswa kelas VIII C SMPN 5 Kota Jambi, dimana 6 siswa tersebut merupakan siswa dengan gaya belajar assimilator.

Instrumen dalam penelitian ini adalah: tes gaya belajar berbentuk angket LSI (*Learning style Inventory*) yang disusun oleh David Kolb untuk memilih siswa dengan gaya belajar assimilator, lembar soal tes pemecahan masalah materi SPLDV, dan pedoman wawancara.

Adapun prosedur pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes gaya belajar kepada seluruh siswa VIII C dan diambil n anak yang memiliki gaya belajar assimilator, kemudian didapat 6 siswa yang menjadi subjek penelitian. Setelah subjek diperoleh keenam siswa itu diberikan lembar soal pemecahan masalah materi SPLDV setelah itu masing-masing siswa diwawancarai terkait dari apa yang telah dikerjakan pada soal.

Untuk melihat validasi data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data yang dilakukan adalah dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber yaitu dengan pengecekan data dengan sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda yaitu hasil jawaban lembar tes pemecahan masalah dan hasil wawancara serta pengecekan data dengan sumber yang berbeda tetapi waktu dan teknik sama. Selanjutnya setelah masing-masing subjek menyelesaikan soal maka dilakukan wawancara terkait lembar tes pemecahan masalah yang diberikan.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **1) Deskripsi Data Hasil Tes Kepribadian**

Peneliti memberikan tes gaya belajar ini kepada siswa kelas VIII C SMPN 5 Kota Jambi. Pemilihan kelas dilakukan berdasarkan diskusi dengan guru matematika yang mengajar kelas VIII untuk mempermudah peneliti mendapatkan subjek penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan hasil tes gaya belajar dikelas VIII C SMPN 5 Kota Jambi didapat 6 siswa yang memiliki gaya belajar assimilator 5 wanita dan 1 lelaki dengan skor berbeda beda. Selama penelitian, peneliti menggunakan instrumen lembar tugas pemecahan masalah dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator kompetensi strategis matematis pada siswa assimilator yang didapat dari tes gaya belajar sesuai dengan prosedur pengumpulan data yang telah dijelaskan pada bab 3.

##### **2) Hasil Lembar Soal Pemecahan Masalah dan Wawancara Siswa Assimilator dalam Menyelesaikan Soal Materi SPLDV**

Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menganalisis kompetensi strategis matematis siswa

assimilator pada pemecahan masalah matematika. Kompetensi strategis matematis ini ditelusuri melalui indikator kompetensi strategis matematis, yaitu memahami situasi serta kondisi dari suatu permasalahan, menemukan kata-kata kunci serta mengabaikan hal-hal yang tidak relevan dari suatu permasalahan, menyajikan masalah secara matematik dalam berbagai bentuk, memilih penyajian yang cocok untuk membantu memecahkan permasalahan, memilih metode penyelesaian yang efektif dalam menyelesaikan suatu permasalahan, dan menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan.

### **1. Analisis Kompetensi Strategis Matematis Siswa Assimilator Yang Pertama Dengan Inisial SAs1**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap hasil pekerjaan subjek dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) yang diberikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa subjek pertama assimilator (SAs1) yang menjadi subjek penelitian dapat memenuhi 6 indikator kompetensi strategis matematis untuk nomor soal 1 dan hanya memenuhi 5 dari 6 indikator kompetensi strategis matematis untuk soal nomor 2. Indikator yang tidak terpenuhi adalah indikator terakhir yaitu menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan.

Pada level ini kompetensi strategis matematis subjek SAs1 dikategorikan tinggi karena pada level ini persentase kompetensi strategis matematis SAs1 adalah 80,76%, subjek memenuhi 6 indikator kompetensi strategis matematis hanya untuk soal nomor 1, sedangkan untuk soal nomor 2 SAs1 hanya memenuhi 5 dari 6 indikator kompetensi strategis matematis dikarenakan adanya kesalahan pada perencanaan awal.

### **2. Analisis Kompetensi Strategis Matematis Siswa Assimilator Yang Kedua Dengan Inisial SAs2**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap hasil pekerjaan subjek dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) yang diberikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa subjek pertama assimilator (SAs2) yang menjadi subjek penelitian dapat memenuhi 6 indikator kompetensi strategis matematis untuk nomor soal 1 dan hanya memenuhi 5 dari 6 indikator kompetensi strategis matematis untuk soal nomor 2. Indikator yang tidak terpenuhi adalah indikator terakhir yaitu menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan.

Pada level ini kompetensi strategis matematis subjek SAs2 dikategorikan tinggi karena pada level ini persentase kompetensi strategis matematis SAs2 adalah 96,15%, walaupun subjek memenuhi 6 indikator kompetensi strategis matematis hanya untuk soal nomor 1, sedangkan untuk soal nomor 2 SAs2 hanya memenuhi 5 dari 6 indikator kompetensi strategis matematis dikarenakan adanya kesalahan ketika membuat tanda pengoperasian.

### **3. Analisis Kompetensi Strategis Matematis Siswa Assimilator Yang Ketiga Dengan Inisial SAs3**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap hasil pekerjaan subjek dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) yang diberikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa subjek pertama assimilator (SAs3) yang menjadi subjek penelitian dapat memenuhi 6 indikator kompetensi strategis matematis untuk nomor soal 1 dan nomor 2 yaitu memahami situasi serta kondisi dari suatu permasalahan, menemukan kata-kata kunci serta mengabaikan hal-hal yang tidak relevan dari suatu

permasalahan, menyajikan masalah secara matematik dalam berbagai bentuk, memilih penyajian yang cocok untuk membantu memecahkan permasalahan, memilih metode penyelesaian yang efektif dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan.

Pada level ini kompetensi strategis matematis subjek SAs3 dikategorikan tinggi karena pada level ini subjek mampu memenuhi 6 indikator kompetensi strategis matematis untuk soal nomor 1 dan nomor 2.

#### **4. Analisis Kompetensi Strategis Matematis Siswa Assimilator Yang Ketempat Dengan Inisial SAs4**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap hasil pekerjaan subjek dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) yang diberikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa subjek pertama assimilator (SAs4) yang menjadi subjek penelitian dapat memenuhi 6 indikator kompetensi strategis matematis untuk nomor soal 1 dan nomor 2 yaitu memahami situasi serta kondisi dari suatu permasalahan, menemukan kata-kata kunci serta mengabaikan hal-hal yang tidak relevan dari suatu permasalahan, menyajikan masalah secara matematik dalam berbagai bentuk, memilih penyajian yang cocok untuk membantu memecahkan permasalahan, memilih metode penyelesaian yang efektif dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan.

Pada level ini kompetensi strategis matematis subjek SAs4 dikategorikan tinggi karena pada level ini subjek mampu memenuhi 6 indikator kompetensi strategis matematis untuk soal nomor 1 dan nomor 2.

#### **5. Analisis Kompetensi Strategis Matematis Siswa Assimilator Yang Kelima Dengan Inisial SAs5**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap hasil pekerjaan subjek dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) yang diberikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa subjek pertama assimilator (SAs5) yang menjadi subjek penelitian dapat memenuhi 6 indikator kompetensi strategis matematis untuk nomor soal 1 dan nomor 2 yaitu memahami situasi serta kondisi dari suatu permasalahan, menemukan kata-kata kunci serta mengabaikan hal-hal yang tidak relevan dari suatu permasalahan, menyajikan masalah secara matematik dalam berbagai bentuk, memilih penyajian yang cocok untuk membantu memecahkan permasalahan, memilih metode penyelesaian yang efektif dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan.

Pada level ini kompetensi strategis matematis subjek SAs5 dikategorikan tinggi karena pada level ini subjek mampu memenuhi 6 indikator kompetensi strategis matematis untuk soal nomor 1 dan nomor 2.

#### **6. Analisis Kompetensi Strategis Matematis Siswa Assimilator Yang Keenam Dengan Inisial SAs6**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap hasil pekerjaan subjek dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) yang diberikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa subjek pertama assimilator (SAs) yang menjadi subjek penelitian dapat memenuhi 6 indikator kompetensi strategis matematis untuk nomor soal 1 dan 5 dari 6 indikator kompetensi strategis matematis untuk soal nomor 2. Indikator yang tidak terpenuhi adalah indikator terakhir yaitu



menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan.

Pada level ini kompetensi strategis matematis subjek SAs6 dikategorikan tinggi karena pada level ini persentase kompetensi strategis matematis SAs6 adalah 80,76%, subjek memenuhi 6 indikator kompetensi strategis matematis hanya untuk soal nomor 1, sedangkan untuk soal nomor 2 SAs1 hanya memenuhi 5 dari 6 indikator kompetensi strategis matematis dikarenakan adanya kesalahan pada perencanaan awal.

### **3) Deskripsi Strategi Pemecahan Masalah yang Dominan Digunakan Siswa Assimilator dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah.**

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pemecahan masalah yang dominan digunakan subjek dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah baik soal nomor 1 dan nomor 2 secara umum hampir sama. Adapun strategi pemecahan masalah yang dominan digunakan subjek berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

#### **a) Menemukan pola**

Dari hasil lembar jawaban tertulis dan wawancara semua subjek menggunakan strategi menemukan pola, penemuan pola adalah salah satu strategi dalam pemecahan masalah dimana subjek dapat mengamati informasi yang diberikan dari soal. Subjek dapat menentukan pemisalan sebagai  $x$  dan sebagai  $y$  dari yang diketahui dan membuat kalimat matematikanya untuk selanjutnya akan digunakan untuk menyelesaikan soal.

#### **b) Menyederhanakan masalah yang serupa**

Berdasarkan hasil lembar jawaban tertulis dan wawancara semua subjek menggunakan strategi menyederhanakan masalah yang serupa, dimana strategis ini digunakan ketika subjek menghadapi masalah kompleks.

Strategi ini dilakukan dengan mencobakan masalah kompleks ke suatu bentuk yang lebih sederhana. Seperti semua subjek yang merubah persamaan1 pada soal 2 yang mengandung pecahan menjadi bentuk yang lebih sederhana atau tidak lagi mengandung pecahan sehingga mempermudah subjek untuk menyelesaikan soal.

#### **c) Mengorganisasikan data**

Berdasarkan hasil lembar jawaban tertulis dan wawancara semua subjek menggunakan strategi mengorganisasikan data, dapat dilihat untuk menyelesaikan permasalahan atau soal yang diberikan subjek melakukan pengelompokan suku berdasarkan variabel dan konstantanya. Jelas, hal ini termasuk ke dalam organisasi (pengelompokan) data yang digunakan dalam penyelesaian masalah.

#### **d) Bernalar secara logis**

Berdasarkan hasil lembar jawaban tertulis dan wawancara semua subjek menggunakan strategi bernalar secara logis, dimana strategi ini kerap kali digunakan untuk menyelesaikan permasalahan matematika yang melibatkan manipulasi aljabar. Pada soal nomor 1 dan nomor 2 subjek melakukan manipulasi aljabar untuk menyamakan bentuk dari kedua persamaan dari masing-masing soal sehingga mempermudah subjek dalam menyelesaikan soal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Pada penelitian ini secara keseluruhan gambaran kompetensi strategis matematis siswa dengan gaya belajar assimilator, subjek SAs3, SAs4, dan SAs5 memenuhi keenam indikator kemampuan ini, dengan indikatornya mampu memahami situasi serta kondisi dari suatu permasalahan, menemukan kata-kata kunci serta mengabaikan hal-hal yang tidak relevan pada suatu permasalahan, menyajikan masalah

secara matematika, memilih penyajian yang cocok untuk membantu memecahkan masalah, memilih metode penyelesaian yang efektif dalam menyelesaikan suatu permasalahan, dan menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan. Namun subjek SAs1, SAs2, dan SA6 hanya memenuhi 5 dari 6 indikator kompetensi strategis matematis, indikator yang tidak dipenuhinya yaitu menemukan solusi dari permasalahan. Hal ini terjadi karena ketidaktelitian subjek dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah materi sistem persamaan linear dua variabel sehingga tidak didapatkan solusi atau jawaban dari permasalahan yang diberikan.

2. Adapun strategi pemecahan masalah yang dominan digunakan siswa assilator dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Menemukan Pola.
- b. Mengorganisasi Data.
- c. Menyederhanakan Masalah yang Serupa.
- d. Bernalar Secara Logis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrilianto, M. 2012. Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Kompetensi Strategis Matematis Siswa SMP Dengan Pendekatan Metaphorical Thinking. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, I (2): 196-197
- Ghufro, M. Nur, dan Rini Risnawati S. 2014. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kilpatrick, J., et al. 2001. *Adding It Up: Helping Children Learn Mathematics*. [online]. Tersedia:<http://nap.edu/catalog/9822.html>[30 Januari 2017].

Nirawati, N. 2009. *Pengaruh Model AIR (Auditory, intelektual, Repetition) dalam Pembelajaran Matematika terhadap Kompetensi Strategis Siswa SMP*. Skripsi FPMIPA UPI Bandung: Tidak diterbitkan.

Syukriani, Andi. 2016. *Kompetensi Strategis Siswa SMA Berkemampuan Matematika Tinggi*. [online]. Tersedia:<http://journal.uncp.ac.id>.